

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),
Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH)
terhadap *Opportunistic Behavior* Penyusun Anggaran
(Studi Kasus Pada Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh)**

Nazla Syifa Quamilla¹,

Ikhyanuddin²,

Hendra Raza³, Murhaban⁴

nazla.190420128@mhs.unimal.ac.id¹, ikhyanuddin@unimal.ac.id², hendra.raza@unimal.ac.id³,
murhaban@unimal.ac.id⁴

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe
Jl. Kampus Unimal Bukit Indah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap *Opportunistic Behavior* Penyusun Anggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 23 kabupaten/kota. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan, sementara dana bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran pada kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Kata Kunci : Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Penyusun Anggaran.

Abstract

This study aims to determine the influence of the Local Own-source Revenue, Special Allocation Fund, and Revenue Sharing Fund on the Opportunistic Behavior-Budget Allocator of Regencies/Cities in Aceh. The data used in this research is secondary data of 23 regencies/cities. The sampling technique used is saturated samples. The method used to analyze the relationship between the independent variables and the dependent variables is a multiple linear regression method. The results showed that the local own-source revenue and special allocation fund had a significant effect, meanwhile the revenue sharing fund had not a significant effect on the opportunistic behavior-budget allocator of regencies/cities in Aceh.

Keywords : *Opportunistic Behavior-Budget Allocator, Local Own-source Revenue, Special Allocation Fund, Revenue Sharing Fund.*

PENDAHULUAN

Terjadinya masalah-masalah ekonomi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya perilaku oportunistik saat proses penganggaran. G20 *surveillance* yang merupakan forum kerja sama multilateral dunia menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk mengalami pertumbuhan ekonomi apabila pengalokasian belanja adalah pada sektor yang tepat, yaitu pada sektor produktif (Ulya, 2021). Dan untuk merealisasikan belanja negara pada arah yang tepat hal awal yang harus diatasi adalah terbebasnya proses pengalokasian anggaran dari perilaku oportunistik penyusunnya, sehingga anggaran benar-benar ditujukan untuk keperluan negara dan memberikan manfaat untuk masyarakat dan tidak menyudutkan kepentingan pribadi pihak manapun.

Proses penganggaran di Pemerintah Daerah di Indonesia memang rentan terhadap terjadinya perilaku oportunistik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan fenomena yang terjadi, yaitu setiap tahun pemerintah daerah selalu mendapatkan kenaikan APBD, namun sering sekali kenaikan tersebut tidak masuk pada pengalokasian yang tepat sehingga kenaikan APBD tidak diimbangi dengan meningkatnya kondisi perekonomian di Indonesia.

Gambaran terjadinya perilaku tersebut yaitu belanja-belanja yang dialokasikan akan lebih fokus pada jenis belanja yang sejalan dengan kepentingannya. Jika melihat pada laporan keuangan pemerintah daerah, belanja paling dominan adalah belanja pegawai, pernyataan ini juga didukung dengan pernyataan Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani Indrawati yang menyebut bahwa pemerintah pusat melalui APBN selalu mengupayakan penggunaan belanja untuk melindungi masyarakat dan memulihkan ekonomi, namun usaha tersebut tidak sinkron dengan belanja daerah pada APBD, karena belanja daerah lebih banyak digunakan untuk mendanai belanja pegawai dibandingkan untuk menolong masyarakat.

Pada tahun 2016, diketahui adanya alokasi pengeluaran Pemerintah Aceh dalam Rancangan Qanun APBA 2016 yang dipertanyakan. Pasalnya RAPBA tersebut dianggap tidak berpihak kepada masyarakat. Dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap keperluan masyarakat menjadi alasan adanya perilaku oportunistik. Bentuk distorsi pada pengelolaan keuangan daerah tersebut sudah dimulai dari proses penyusunan anggarannya. Diantaranya adalah pengusulan program yang sebenarnya bukan prioritas, pengusulan program dengan kesempatan keuntungan pribadi, distribusi komponen belanja bukan prioritas, pengusulan jumlah belanja yang pada tiap komponen programnya terlalu besar, menambah anggaran program yang sukar ditaksir hasilnya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2019), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku oportunistik penyusun anggaran dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menemukan hasil bahwa terjadinya kenaikan pada penerimaan PAD, DAK, DAU, dan SiLPA terbukti dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap terjadinya Perilaku Oportunistik yang dilakukan saat proses penganggaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan menggambarkan perbedaan tujuan dan perbuatan kedua belah pihak. Sikap keduanya pada resiko yang ada dibedakan dari tujuan dan targetnya. Dua pihak tersebut sama-sama memiliki kepentingan dan sasarannya masing-masing. Karena pandangan *agent* yang memanfaatkan kekuatannya dengan maksimal, dapat disimpulkan *output* yang didapat tidak demi keperluan dan tujuan *principal*. (Wardoyo, Rahmadani, & Hanggoro, 2021)

Teori ini dipakai guna menganalisa hubungan antara *principal* dan *agent* berkaitan dengan pengalokasian anggaran sektor publik (Latifah, 2010). Untuk melihat hubungan tersebut maka dapat disimulasikan bahwa pihak pemerintahan adalah *agent* dan rakyat sebagai *principal*, dan pihak pemerintahan bertugas untuk mengutamakan kepentingan rakyat dan berhak mengambil keputusan atas nama *principal*.

Tinjauan Pustaka

Anggaran dalam sektor publik adalah instrumen akuntabilitas untuk pengolahan aset publik dan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang didanai dengan dana publik. Penganggaran pada sektor publik merupakan proses-proses perumusan nilai alokasi dana pada setiap kegiatan dan operasi dalam satuan uang. Anggaran sektor publik berupa dokumen yang menunjukkan nilai finansial yang berisi pendapatan, belanja dan kegiatan. Dalam anggaran ini termuat perhitungan tentang apa saja yang akan dilaksanakan di periode selanjutnya.

Perilaku oportunistik merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang guna mencapai tujuannya dan dilakukan secara ilegal dan melanggar prosedur yang telah dibuat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya saling menyembunyikan informasi dan penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen. Karena *power* yang dimiliki berupa jabatan serta kemampuan yang dimiliki agen adalah peluang yang dimanfaatkan untuk berperilaku oportunistik (Maryono, 2013).

PAD adalah sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber pendapatan di dalam wilayah daerah itu sendiri yang diperoleh dengan cara dipungut sesuai dengan peraturan yang berlaku (Siswati, 2019). Bagian dari PAD antara lain ada pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2006, DAK merupakan dana yang dialokasikan untuk daerah tertentu yang diperoleh dari pendapatan APBN demi pendanaan kegiatan khusus. Kegiatan khusus tersebut berupa kepentingan daerah dan berdasarkan prioritas nasional. Sesuai

dengan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.

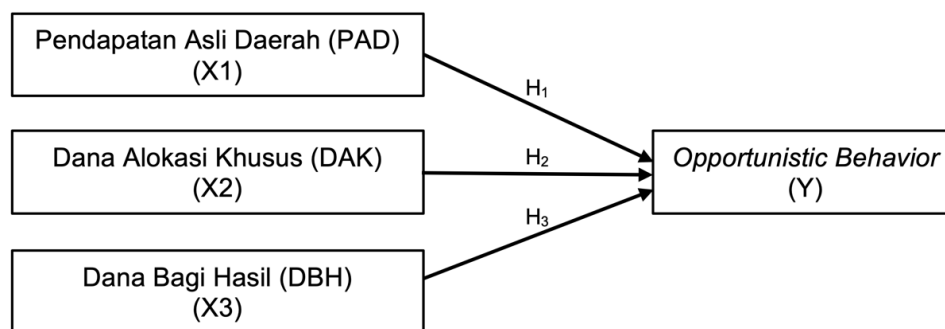
DBH adalah dana yang ditransfer kepada wilayah dengan presentase tertentu yang bertujuan untuk memenuhi pengeluaran suatu daerah untuk mewujudkan desentralisasi (DJPK, 2017). Fungsi utama penggunaan DBH adalah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur pada suatu daerah, karena prinsip dari DBH yaitu apa yang sudah diambil dari daerah maka akan kembali pada daerah tersebut guna mendukung proses pembangunan daerah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yolinda Lisa Febrianti, Yohana Kus Suparwati (2021), "Pengaruh PAD, DAK, DBH, SiLPA dan *Flypaper Effect* terhadap Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan PAD dan DBH tidak berpengaruh, DAK dan SiLPA berpengaruh positif, *flypaper effect* berpengaruh negative terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran.

Sementara pada penelitian Novian Paisal Sitompul (2021), "Pengaruh PAD, DAU, dan SiLPA terhadap Perilaku Oportunistik Penyusunan Anggaran pada Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara". Dengan hasil penelitian yaitu PAD tidak berpengaruh signifikan, sedangkan DAU dan SiLPA berpengaruh signifikan terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran pada Pemerintahan Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis

H₁ : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap *Opportunistic Behavior*.

H₂ : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh terhadap *Opportunistic Behavior*.

H₃ : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh terhadap *Opportunistic Behavior*.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa data APBD tahun 2019-2021 yang diperoleh dari website resmi <https://djpk.kemenkeu.go.id/>.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh unsur dalam suatu wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh yang berjumlah 23.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2018), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah data APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan data sekunder yang diambil dari situs web resmi <https://djpk.kemenkeu.go.id/> berupa data APBD dengan tahun anggaran 2019-2021, untuk menunjukkan atau memperoleh bukti-bukti dan data yang nantinya disimpan dalam bentuk dokumen dsb (Waha et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai bentuk statistika dengan data pada sebuah kelompok untuk menggambarkan atau menarik kesimpulan tentang kelompok tersebut berdasarkan 1). Ukuran lokasi: *mode*, *mean*, *median*, dll., 2). Ukuran variabilitas: varians, deviasi standar, *range*, dll., serta 3). Ukuran bentuk: *skewness*, kurtosis, plot boks (Nasution, 2017).

Uji asumsi klasik dipakai untuk mengetahui apakah persamaan regresi atau data yang dipakai terdapat masalah asumsi klasik seperti ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten karena data yang baik merupakan data yang tidak terdapat kesalahan uji asumsi didalamnya (Febrianti dan Suparwati, 2021).. Pengujian yang digunakan untuk regresi data panel berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dimana terdapat satu variabel dependen yang dijelaskan oleh tiga variabel independen. Maka model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

- Y = Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₂ = Dana Alokasi Khusus (DAK)
- X₃ = Dana Bagi Hasil (DBH)
- ϵ = Variabel Pengganggu

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
PAD (X1)	46	-56.696.600.000	50.980.473.000	-875.804.245,78	19.918.618.914,91
DAK (X2)	46	-60.452.679.000	118.313.163.000	591.340.239,13	32.100.441.407,29
DBH (X3)	46	-38.992.845.500	11.151.154.000	-5.704.847.952,46	8.565.910.693,06
OPA (Y)	46	-401.531.758.316	279.805.445.664	45.499.121.882,50	94.220.179.155,05

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA) memiliki nilai *minimum* sebesar Rp -401.531.758.316, nilai *maximum* sebesar Rp 279.805.445.664, nilai *mean* sebesar Rp 45.499.121.882,50 dan standar deviasi sebesar Rp 94.220.179.155,05.

Pendapatan Asli Daerah (X1) memperoleh nilai *minimum* sebesar Rp -56.696.600.000, nilai *maximum* sebesar Rp 50.980.473.000, nilai *mean* sebesar Rp -875.804.245,78, dan nilai standar deviasi sebesar Rp 19.918.618.914,91.

Dana Alokasi Khusus (X2) memperoleh nilai *minimum* sebesar Rp -60.452.679.000, nilai *maximum* sebesar Rp 118.313.163.000, nilai *mean* sebesar Rp 591.340.239,13, dan nilai standar deviasi sebesar Rp 32.100.441.407,29.

Dana Bagi Hasil (X3) memperoleh nilai *minimum* sebesar Rp -38.992.845.500, nilai *maximum* sebesar Rp 11.151.154.000, nilai *mean* sebesar Rp -5.704.847.952,46, dan nilai standar deviasi sebesar Rp 8.565.910.693,06.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas
Analisis Statistik Melalui Uji Kolmogrov Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	46
Test Statistic	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)^c	.200^d

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *asymp.sig* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Hasil
PAD (X1)	0.550	Bebas heteroskedastisitas
DAK (X2)	0.787	Bebas heteroskedastisitas
DBH (X3)	0.896	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
PAD (X1)	0.957	1.045	Bebas multikolinieritas
DAK (X2)	0.916	1.092	Bebas multikolinieritas
DBH (X3)	0.923	1.083	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi dimana hasil perhitungan nilai diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.403	.360	75380888944.31	1.954

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi persamaan $dU < d < 4-dU$. Dengan $4-dU$ diperoleh sebesar 2,3323, maka terpenuhi persamaan dengan nilai $1,6677 < 1,954 < 2,332$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar data amatan di dalam penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62696201553.74	13569702017.96		4.620	.001
	PAD	2.342	.577	.495	4.062	.001
	DAK	.800	.366	.272	2.186	.034
	DBH	2.738	1.366	.249	2.005	.051

a. Dependent Variable: OPA

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 29.0 for macOS didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 62.696.201.553,74 + 2,342 X_1 + 0,8 X_2 + 2,738 X_3 + e$$

Konstanta = 62.696.201.553,74

Artinya jika tidak ada variabel PAD, DAK dan DBH, maka perilaku oportunistik penyusun anggaran memiliki nilai sebesar 62.696.201.553,74.

$\beta_1 = 2,342$

Artinya setiap kenaikan nilai PAD dari t menuju t-1 (tahun sebelumnya menuju tahun berjalan) sebesar 1%, maka *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA) akan meningkat juga sebanyak 2,342%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah ataupun sama dengan nol.

$\beta_2 = 0,8$

Artinya setiap kenaikan nilai DAK dari t menuju t-1 (tahun sebelumnya menuju tahun berjalan) sebesar 1%, maka *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA) akan meningkat juga sebanyak 0,8%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah ataupun sama dengan nol.

$\beta_3 = 2,378$

Artinya setiap kenaikan nilai DBH dari t menuju t-1 (tahun sebelumnya menuju tahun berjalan) sebesar 1%, maka *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA) akan meningkat juga sebanyak 2,738%. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah ataupun sama dengan nol.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial melihat pada nilai signifikansi dan probabilitas untuk memahami pengaruh PAD, DAK dan DBH masing-masing terhadap *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA). Dengan syarat apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti hipotesis teruji, dimana variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis tidak teruji, dimana variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipakai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA).

Nilai signifikansi Dana Alokasi Khusus (X2) sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang dipakai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA).

Nilai signifikansi Dana Bagi Hasil (X3) sebesar 0,051 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang dipakai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap *opportunistic behavior* penyusun anggaran (OPA).

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.360, artinya hubungan antara PAD, DAK, dan DBH terhadap OPA sebesar 40,3%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,360 ataupun 36% berarti penyebab *opportunistic behavior* penyusun anggaran dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAK, dan DBH. Sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang ada diluar penelitian ini. Melihat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,360 yang masih $< 0,5$ berarti model regresi di dalam penelitian ini belum sempurna karena nilai R² masih dibawah 50%

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap *Opportunistic Behavior* Penyusun Anggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

2. Perubahan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap *Opportunistic Behavior* Penyusun Anggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.
3. Perubahan Dana Bagi Hasil (DBH) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opportunistic Behavior* Penyusun Anggaran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.

Daftar Pustaka

- DJPK, H. (2017). *Dana Bagi Hasil (DBH): Tujuan, Prinsip, dan Jenis*. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5726>
- Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, & Putut Tri Hanggoro. (2021). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Febrianti, Y. L., & Suparwati, Y. K. (2021). Pengaruh: PAD, DAK, DBH, SiLPA dan flypaper effect terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 249–264. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.327>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (p. 223).
- Latifah, N. (2010). Is There of Opportunistic Behavior on the Agency Theory Application in the Public Sector? *Fokus Ekonomi, volume 5 N*, 85–94.
- Maryono, R. (2013). Pengaruh Perubahan Dana Alokasi Umum Terhadap Perilaku Oportunistik Legislatif Dalam Penganggaran Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2006* (Issue 1). DPR.
- Siswati, S. (2019). Perilaku Oportunistik Penyusun Anggaran Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 129. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2018.132.311>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Ulya, F. N. (2021). *Sri Mulyani Lagi-lagi Jengkel, Pemda Banyak Alokasikan Belanja untuk Pegawai*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/05/20/141500826/sri-mulyani-lagi-lagi-jengkel-pemda-banyak-alokasikan-belanja-untuk-pegawai>